

AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN SIKAP SOSIAL SISWA PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI

K.C. Dhermawan¹, I.B.M. Astawa², T. Maryati³

¹²³Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia
e-mail: anak.agung.kompiang@student.undiksha.ac.id¹, putu.sriartha@undiksha.ac.id²,
nengah.suastika@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis Karakteristik Aktivitas Pembelajaran yang diimplementasikan guru dalam membelajarkan IPS pada SMP Negeri di Kota Singaraja, (2) Menganalisis Motivasi Belajar Siswa sebagai implikasi dari aktivitas pembelajaran yang diterapkan guru dalam membelajarkan IPS pada SMP Negeri di kota Singaraja, (3) Menganalisis Sikap Sosial Siswa sebagai implikasi dari aktivitas pembelajaran yang diterapkan guru dalam membelajarkan IPS pada SMP Negeri di kota Singaraja, dan (4) Menganalisis Implikasi Karakteristik Aktivitas Pembelajaran IPS secara simultan terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Sikap Soaial Siswa pada SMP Negeri di kota Singaraja. Berkenaan dengan itu, rancangan penelitain menggunakan desain korelasional berparadigma ganda. Penentuan sampel menggunakan *Multistage Random Sampling*. Sekolah sampel (tiga SMP Negeri di kota Singaraja) ditentukan menggunakan *Puposive Area* dan *Random Sampling* dan sampel kelas ditentukan menggunakan *Puposive* dan *Random Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Aktivitas Pembelajaran yang diimplementasikan guru dalam membelajarkan IPS pada SMP Negeri di kota Singaraja terkategori sangat baik, (2) Aktivitas pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam pembelajaran IPS pada SMP Negeri di kota Singaraja, (3) aktivitas pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap Sikap Sosial Siswa dalam pembelajaran IPS pada SMP Negeri di kota Singaraja, dan (4) Karakteristik Aktivitas Pembelajaran IPS berpengaruh secara simultan terhadap Motivasi Belajar dan Sikap Soaial Siswa pada SMP Negeri di kota Singaraja. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru berimplikasi terhadap motivasi belajar dan sikap sosial siswa, semakin baik aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru, semakin tinggi pula motivasi belajar dan sikap sosial siswa.

Kata kunci: Aktivitas Pembelajaran IPS; Motivasi Belajar; Sikap Sosial

Abstract

This study aims to: (1) analyze the Characteristics of Learning Activities implemented by teachers in teaching Social Studies at Public Junior High Schools in Singaraja City, (2) Analyze Student Learning Motivation as an implication of learning activities implemented by teachers in teaching Social Studies at Public Junior High Schools in Singaraja City, (3) Analyze Student Social Attitudes as an implication of learning activities implemented by teachers in teaching Social Studies at Public Junior High Schools in Singaraja City, and (4) Analyze the Implications of Characteristics of Social Studies Learning Activities simultaneously on Student Learning Motivation and Student Social Attitudes at Public Junior High Schools in Singaraja City. In this regard, the research design uses a double paradigm correlational design. The sample determination uses Multistage Random Sampling. Sample schools (three Public Junior High Schools in Singaraja City) are determined using Purposive Area and Random Sampling and class samples are determined using Purposive and Random Sampling. Data were collected using a questionnaire which was then analyzed descriptively and inferentially. The results of the study show: (1) Learning activities implemented by teachers in teaching social studies at public junior high schools in Singaraja city are categorized as very good, (2) Learning activities have a significant effect on students' learning motivation in social studies learning at public junior high schools in the city, (3) learning activities have a significant effect on students' social attitudes in social studies learning at public junior high schools in Singaraja city, and (4) Characteristics of social studies learning activities have a simultaneous effect on students' learning motivation and social attitudes at public junior high schools in Singaraja city. Learning activities carried out by teachers have implications for students' learning motivation and social attitudes, the better the learning activities carried out by teachers, the higher the students' learning motivation and social attitudes.

Keywords: Social Attitudes; Learning Motivation; Social Studies Learning Activities

PENDAHULUAN

Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah mengemukakan bahwa pembelajaran yang dilakukan dalam suatu proses belajar mengajar berpusat kepada peserta didik dengan melakukan pembelajaran yang menantang, menyenangkan, interaktif, inspiratif, memotivasi, memberikan ruang bagi guru sebagai fasilitator untuk membangun kreativitas yang sesuai dengan bakat, dan pengembangan fisik, serta psikologis dari peserta didik dimasa mendatang (Elendiana & Prasetyo, 2021). Belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses belajar mengajar di satuan pendidikan (sekolah).

Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah laku siswa (Izzatunnisa et al., 2021). Jika belum terjadi perubahan sikap dan perilaku siswa, berarti belum terjadi yang disebut belajar. Berkenaan dengan itu, motivasi belajar siswa memiliki peran besar dalam belajar tersebut. Sardiman, (2016: 73) mengemukakan motivasi ialah perubahan pada diri orang yang ditandai munculnya perasaan dan tanggapan atas hal itu. Motivasi adalah hal penting di dilihat dari pendapat di atas. Semangat dan dorongan untuk giat dalam belajar hingga mencapai keberhasilan tentunya tidak terlepas dari motivasi diri seseorang. Keputusan untuk melakukan kegiatan belajar maka berarti motivasi siswa itu kuat. Sebaliknya, bila siswa terlihat tidak melakukan perbuatan belajar berarti motivasinya kurang kuat.

Selain motivasi belajar, dalam suatu proses belajar juga diharapkan sebagai efek tidak langsung adalah terbentuknya sikap sosial pada diri setiap siswa. Pembentukan dan penanaman sikap siswa sangat erat hubunannya dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sikap sosial didefinisikan pada standar isi sebagai sikap yang menunjukkan perilaku jujur, santun, percaya diri, disiplin, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan siapapun (Permendikbud No. 21 tahun 2016). Sudarsono (dalam Surahman & Mukminan, 2017) mengatakan perbuatan sikap tegas dari seseorang atau kelompok dalam keluarga dan masyarakat disebut sikap sosial (*social attitudes*). Sifat positif maupun negatif dapat ditimbulkan oleh sikap sosial tergantung pengaruh lingkungan dan penerimaan seseorang.

Dalam upaya membentuk sikap siswa menjadi aktif, sikap sosial yang baik, menjadi warga negara yang baik dan menghargai dalam kehidupan sosial masyarakat Pembelajaran IPS diharapkan mampu. Dengan sikap sosialnya, siswa dapat mudah berinteraksi dengan orang lain, dan diterima dalam masyarakat. Siswa juga dapat memahami hubungan manusia dengan lingkungannya, mengetahui perubahan yang terjadi di sekitarnya, memahami bahwa manusia itu saling membutuhkan, saling memberi hormat, serta memiliki tanggung jawab, sehingga mampu hidup dengan baik di lingkungan yang majemuk. (Rismayani et al., 2020). Jadi dengan demikian dapat dikemukakan bahwa Sikap sosial sangat dibutuhkan untuk menjalin hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sosial merupakan suatu tindakan seseorang untuk hidup dalam masyarakatnya seperti saling berinteraksi, saling membantu, saling menghargai, dan sebagainya (Septiani & Widda Djuhan, 2021).

Sikap Sosial merupakan karakter yang harus diterjadikan dalam pembelajarn IPS. Hal ini juga menjadi tuntutan dalam pembelajaran abad-21 dengan keterampilan belajar 4-C-nya, yaitu: *Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, and Communication* (Sanjayanti et al., 2020). Keempat kompetensi belajar ini dianggap penting dalam era globalisasi dalam menghadapi persaingan antarbangsa yang sangat ketat. Bangsa yang dapat bersaing akan menang, namun jika tidak memiliki kemampuan bersaing akan menuai kekalahan. Faktor daya saing menjadi penentu kemampuan bersaing tiap negara. Ada tiga faktor utama seperti, manajemen, teknologi, dan sumber daya manusia dari banyaknya faktor yang ada. Kegita faktor tersebut juga menjadi alasan ketertinggalan Indonesia dengan negara-negara tetangga yang semuanya berasal dari sistem pendidikan yang belum baik. Hal tersebut yang menjadikan pemerintah menyadari dan terdorong untuk mengejar ketertinggalan dan mulai meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperbaiki kualitas programnya (Roviati, 2012) dengan dicanangkannya Kurikulum Merdeka Belajar.

Bagaimana halnya dengan Motivasi Belajar dalam pembelajaran IPS untuk siswa di SMP. (Mardani et al., 2021) mengungkapkan bahwa Motivasi Belajar Siswa masih relatif rendah dalam pembelajaran IPS di SMP. Perihal itu dapat dilihat dari sejumlah indikator, yaitu (1) dalam kelas yang berjumlah 30 siswa pada pengerjaan tugas yang diberikan guru sebanyak 20 mengumpulkan tugas, 3 siswa menyalit tugas temannya, dan tidak mengumpulkan tugas sebanyak 7 siswa; (2) siswa asal-asalan dalam pengerjaan tugas; (3) pada saat guru menyampaikan pembelajaran siswa kurang memperhatikan dan cenderung mengobrol dengan temannya; (4) siswa sering meminta izin secara bersamaan dengan alasan ingin ke belakang; dan (5) pada sesi pertanyaan dan diskusi hanya beberapa siswa yang aktif. Demikian juga yang dikemukakan Agustin & Lasmawan, (2019) dalam pembelajaran IPS motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari sejumlah indikator, (1) ketika proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah karena situasi kelas yang kurang mendukung dan kondusif untuk dilakukannya berbagai macam model pembelajaran; (2) kegiatan yang pasif pada pembelajaran. Siswa hanya memiliki kesempatan untuk menerima dan mendengarkan penjelasan guru tanpa ada adanya kesempatan bagi siswa untuk berpikir dan aktif, sehingga membuat motivasi siswa dalam belajar berkurang.

Di Kota Singaraja ditemukan rendahnya siswa dalam hal motivasi belajar, khususnya SMP. Di SMP Negeri 4 Singaraja dilakukan observasi dan wawancara terhadap guru IPS kelas VII. terdapat permasalahan yang dijumpai dalam aktivitas pembelajaran dan motivasi belajar IPS siswa, di antaranya pembelajaran yang diterapkan masih sering menghafal materi tanpa mengetahui bagaimana proses untuk bisa menemukan konsep materi. Hal ini menyebabkan siswa lebih domiman untuk menghafal materi. Guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran belum memberikan variasi model dan metode pembelajarannya. Model dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan siswa mengalami kejenuhan yang berakibat proses pembelajaran tidak berlangsung optimal sehingga aktivitas belajar siswa tidak terlaksana dengan baik. Berkenaan dengan Sikap Sosial Siswa dalam pembelajaran IPS (Septiani & Widda Djuhan, 2021) mengemukakan masih rendah. Berikut penjelasan akan hal itu. (1) Sikap jujur yang dikerjakan secara individu. Hasilnya adalah anak kurang jujur, khususnya siswa yang memiliki kemampuan kognitif rendah, sehingga siswa cenderung bergantung pada siswa lain yang dianggap lebih pintar. (2) ditemukan sikap sopan santun pada siswa masih menyimpang dibuktikan dengan penggunaan bahasa siswa yang kurang sopan terhadap guru maupun siswa lainnya. (3) Masih ada penyimpangan lainnya dalam hal kerjasama yang dibuktikan dengan siswa yang tidak tepat waktu dalam penyelesaian tugas.

Rismayani et al, (2020) mengemukakan hal yang sama seperti di atas bahwa sikap sosial siswa kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja secara umum mencapai kategori cukup baik. Namun, ada kekurangan dalam hal sikap disiplin siswa yang mulai melemah atau masih kurang. Secara nyata dapat dilihat dari banyaknya siswa terlambat masuk ke kelas pada saat bel masuk maupun jam setelah istirahat. Selain itu, juga siswa yang tidak memiliki tanggung jawab dalam penyelesaian tugas. Artinya, sikap disiplin dan tanggung jawab masih belum dimiliki oleh beberapa siswa. Selain itu, pada saat guru tidak hadir siswa cenderung mengobrol bukan mengerjakan tugas yang telah diberikan, pada saat berdiskusi siswa sering terlihat mengobrol dan tidak membuat hasil diskusi. Siswa juga sering tidak memiliki rasa peduli dalam menjaga lingkungan sekolah dan kelasnya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan sumber di atas sikap sosial siswa pada pembelajaran IPS di Kota Singaraja masih tergolong rendah. Berkenaan dengan itu, dalam penanaman sikap sosial dan mengatasi permasalahan di atas guru IPS memiliki peran yang sangat penting. Perlu adanya pendidikan yang mengutamakan sikap khususnya pada sikap sosial, tidak hanya pengetahuan saja.

Diberlakukannya Kurikulum Merdeka Belajar memberikan harapan terbentuknya sikap sosial siswa, karena kurikulum ini menekankan pada pendidikan karakter dengan Profil Pelajar Pancasila (Kahfi, 2022). Namun, guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar masih mengalami kendala. Keterbatasan pengetahuan mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka dan jumlah siswa yang sangat banyak menjadi beberapa kendala bagi

guru untuk mengembangkan sikap sosial. Hal ini tentu berimplikasi terhadap aktivitas pembelajaran yang diimplementasikan guru sebagai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

Memperhatikan masalah yang telah dikemukakan tersebut, dilakukan penelitian dengan tujuan: (1) menganalisis Karakteristik Aktivitas Pembelajaran yang diimplementasikan guru dalam membelajarkan IPS pada SMP Negeri di kota Singaraja, (2) Menganalisis Motivasi Belajar Siswa sebagai implikasi dari aktivitas pembelajaran yang diterapkan guru dalam membelajarkan IPS pada SMP Negeri di kota Singaraja, (3) Menganalisis Sikap Sosial Siswa sebagai implikasi dari aktivitas pembelajaran yang diterapkan guru dalam membelajarkan IPS pada SMP Negeri di kota Singaraja, dan (4) Menganalisis Implikasi Karakteristik Aktivitas Pembelajaran IPS secara slimpunan terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Sikap Sosial Siswa pada SMP Negeri di kota Singaraja.

METODE

Penelitian ini didesain sebagai penelitian 'korelasional' berparadigma ganda dengan dua (2) variabel dependen, yaitu motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS (Y1) dan sikap sosial siswa dalam pembelajaran IPS (Y2) serta satu (1) variabel independent, yaitu aktivitas pembelajaran IPS (X). Subjek penelitian dalam penelitian ini menjadi populasi penelitian, yaitu siswa Kelas VII Pada SMP Negeri di Kota Singaraja. Besarnya jumlah populasi maka dilakukan penelitian sampel yang menentuannya menggunakan *Multistage Random Sampling*. Tahap penentuan Sekolah sampel digunakan *Purposive area random sampling* dengan teknik undian dan mendapatkan 3 sekolah. Tahap selanjutnya, untuk menentukan kelas sampel digunakan *Purposive Random Sampling* dengan undian sehingga ditetapkan satu (1) kelas di masing-masing sekolah sampel.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dokumentasi, dan Pечатatan Dokumen. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas pembelajaran IPS, motivasi belajar, serta sikap sosial siswa. Metode dokumentasi digunakan untuk mendokumentasi selama proses penelitian dalam bentuk foto. Metode Pечатatan Dokumen digunakan untuk mengumpulkan data sekunder (jumlah guru, kelas, siswa, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di masing-masing sekolah). Setelah data terkumpul dan diolah, data dianalisis secara deskripsi dan inferensial.

Hipotesis yang diuji adalah: (1) Ditemukan pengaruh secara signifikan antara aktivitas pembelajaran yang diimplementasikan guru dalam membelajarkan IPS terhadap motivasi belajar siswa, (2) ditemukan pengaruh signifikan antara aktivitas pembelajaran yang diimplementasikan guru dalam pembelajaran IPS terhadap Sikap Sosial Siswa, dan (3) Terdapat pengaruh yang signifikan sikap sosial siswa sebagai implikasi dari aktivitas pembelajaran, dan (4) Terdapat pengaruh yang signifikan dan simultan antara aktivitas pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa dan sikap sosial siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Pembelajaran yang diimplementasikan guru dalam pembelajaran IPS termasuk memiliki kriteria 'sangat baik' dengan rata-rata nilai sebesar 86.89 dan nilai tersebut hampir tidak jauh berbeda pada masing-masing SMP negeri di kota Singaraja. Namun jika memerhatikan per-indikator dalam pengukuran aktivitas pembelajaran tersebut, indikator Media Pembelajaran yang paling rendah (nilai rata-rata 75,00) dan itu konsisten antar SMP sampel.

Berkenaan dengan motivasi belajar siswa di SMP dalam pembelajaran IPS, hasil penelitian menunjukkan sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS SMP di Kota Singaraja

No	Interval Nilai	Kriteria	Motivasi Belajar								
			SMP N 3 Singaraja		SMP N 4 Singaraja		SMP N 6 Singaraja		Jumlah		
			N	%	N	%	N	%	N	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
1.	25 - 39	Sangat Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2.	40 - 54	Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3.	55 - 69	Cukup	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4.	70 - 84	Baik	2	6.25	2	5.13	4	12.50	8	7.77	
5.	85 - 100	Sangat Baik	30	93.75	37	94.87	28	87.50	95	92.23	
Total			32	100,00	39	100,00	32	100,00	103	100,00	0
Nilai Terendah			83		84		83		83		
Nilai Tertinggi			100		98		100		100		
Nilai Rata-Rata			90.96		91.44		89.75		90.76		
Standar Deviasi			4.06		3.82		4.75		4.22		

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Tabel 1. menunjukkan bahwa rata-rata nilai Motivasi Belajar Siswa SMP di kota Singaraja sebagai implikasi Aktivitas Pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran IPS rata-rata tergolong dalam kriteria 'sangat baik' (90,76). Hal tersebut terlihat relatif sama antar SMP Negeri yang ada di Kota Singaraja. Nilai terendah dan nilai tertinggi Motivasi Belajar Siswa antar SMP Negeri di kota Singaraja dalam pembelajaran IPS juga tidak jauh berbeda. Nilai terendah berada pada kriteria 'baik' (83) dan nilai tertinggi berada pada kriteria 'sangat tinggi' (100). Angka Standar Deviasi (Sd) Motivasi Belajar siswa untuk masing-masing SMP di kota Singaraja menguatkan bahwa tidak terdapat variasi yang terlalu tinggi antara SMP Negeri yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut menunjukkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi Belajar siswa dalam pembelajaran IPS berada pada rentang kriteria 'baik sampai dengan baik sekali', yang sangat relevan dengan kriteria Aktivitas pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran IPS SMP.

Berkenaan dengan Sikap Sosial Siswa SMP dalam pembelajaran IPS, hasil penelitian menunjukkan sebagaimana terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS SMP di Kota Singaraja

No	Interval Nilai	Kriteria	Sikap Sosial								
			SMP N 3 Singaraja		SMP N 4 Singaraja		SMP N 6 Singaraja		Jumlah		
			N	%	N	%	N	%	N	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
1.	25 - 39	Sangat Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2.	40 - 54	Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3.	55 - 69	Cukup	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4.	70 - 84	Baik								26.2	
			8	25	7	17.95	12	37.50	27	1	
5.	85 - 100	Sangat Baik	24	75	32	82.05	20	62.50	76	73.79	
Total			32	100,00	39	100,00	32	100,00	103	100,00	00
Nilai Terendah			76		78		79		76		

No	Interval Nilai	Kriteria	Sikap Sosial							
			SMP N 3 Singaraja		SMP N 4 Singaraja		SMP N 6 Singaraja		Jumlah	
			N	%	N	%	N	%	N	%
	Nilai Tertinggi		100		97		98		100	
	Nilai Rata-Rata		89.31		88.50		88.13		88.64	
	Standar Deviasi		6.01		4.55		5.55		5.32	

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai Sikap Sosial Siswa SMP di kota Singaraja sebagai implikasi Aktivitas Pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran IPS rata-rata tergolong dalam kriteria 'sangat baik' (88,64). Hal tersebut terlihat relatif sama antar SMP Negeri yang ada di Kota Singaraja. Nilai terendah dan nilai tertinggi Sikap Sosial Siswa antar SMP Negeri di kota Singaraja dalam pembelajaran IPS juga tidak berbeda. Nilai terendah berada dalam kriteria 'baik' (76) dan nilai tertinggi berada dalam kriteria 'sangat tinggi' (100). Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran yang diimplementasikan guru IPS di kota Singaraja berkontribusi terhadap Sikap Sosial siswa dalam pembelajaran IPS

Namun demikian jika memperhatikan Angka Standar Deviasi (Sd) Sikap Sosial siswa untuk masing-masing SMP di kota Singaraja, SMP Negeri 4 yang relatif berbeda dengan SMP Negeri lainnya di kota Singaraja, yaitu lebih kecil dibandingkan yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 4 lebih homogen dibandingkan Sikap Sosial siswa SMP Negeri lainnya.

Uji hipotesis dilakukan setelah normalitas dan homogenitas data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis secara inferensial. Hasil uji Normalitas dan Homogenitas dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas Sebaran Data dengan Uji *Kolmogorov Smirnov (lilliefors significance correction)* Taraf Signifikansi $\alpha=0,05$

Variabel	Kolmogorov-Smirnov (Lilliefors significance correction)			
	Statistic	df	Sig	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Motivasi Belajar (Y1)	0,077	103	0,149	Distribusi Normal
b. Sikap Sosial (Y2)	0,076	103	0,168	Distribusi Normal
c. Aktivitas Pembelajaran IPS (X)	0,078	103	0,124	Distribusi Normal

Tabel 4. Uji Homogenitas Data dengan Uji *Levene's* pada Taraf Signifikansi $\alpha=0,05$

Pasangan Variabel		<i>F Linierity</i>		<i>F. Dev. From linierity</i>		Keterangan
Bebas	Terikat	Hitung	P	Hitung	P	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
X	Y ₁	109,475	0,000	1,308	0,186	Linear
X	Y ₂	75,249	0,000	1,019	0,457	Linear

Keterangan :

Y₁ = Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS

Y₂ = Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS

X = Aktivitas Pembelajaran IPS

Setelah data terbukti berdistribusi normal dan homogen, dilakukan uji hipotesis. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas pembelajaran yang diimplementasikan guru dalam pembelajaran IPS berimplikasi secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di kota Singaraja ($F_{hitung} = 101,711 > F_{tabel} = 3,94$ pada tarap signifikansi 0,05) dengan kontribusi sebesar 50,2%; (2) Aktivitas pembelajaran yang diimplementasikan guru dalam pembelajaran IPS berimplikasi secara signifikan terhadap Sikap Sosial Siswa SMP di kota Singaraja ($F_{hitung} = 74,848 > F_{tabel} = 3,94$ pada tarap signifikansi 0,05) regresi dengan

kontribusi sebesar 42,6%; dan (3) secara simultan dan signifikan, Aktivitas pembelajaran yang diimplementasikan guru dalam pembelajaran IPS berimplikasi secara signifikan terhadap Motivasi Belajar dan Sikap Sosial Siswa SMP di kota Singaraja ($F_{hitung} = 90,351 > F_{tabel} = 3,09$ pada tarap signifikansi 0,05) dengan kontribusi sebesar 64,4%.

Aktivitas pembelajaran yang diimplementasikan guru dalam membelajarkan IPS SMP sebagaimana telah dikemukakan mencakup aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru menggunakan indikator Model Pembelajaran, Media Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran. Aktivitas Siswa menggunakan indikator Respon Siswa dalam pembelajaran. Kemampuan merefleksi diri, Pemanfaatan Lingkungan sebagai sumber belajar, dan kemampuan menyimpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, aktivitas pembelajaran yang diimplementasikan guru dalam pembelajaran IPS pada SMP di Kota Singaraja mendapatkan nilai rata-rata sebesar 86.91, standar deviasi 4.56, skor tertinggi adalah 97, dan skor terendah adalah 79 dengan kategori 'sangat baik'. Variasi nilai tersebut antar SMP Negeri di kota Singaraja adalah relatif sama, sehingga dapat dikemukakan bahwa guru IPS di kota Singaraja telah mampu menimplementasikan pembelajaran IPS dengan kriteria sangat baik.

Berkenaan dengan aktivitas guru dan siswa, nilai yang diperoleh juga berada dalam kriteria sangat baik (86.89). Hal ini menunjukkan bahwa melalui pengamatan yang dilakukan siswa, aktivitas guru dalam pembelajaran IPS di Kota Singaraja sudah tergolong sangat baik. Guru telah menggunakan model pembelajaran yang inovatif, sesuai dengan IPK, karakteristik materi, dan karakteristik siswa. Dilihat dari Media Pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, menunjukkan bahwa guru telah mampu menggunakan media yang inovatif seperti *powerpoint* dalam pembelajaran IPS. Dilihat Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPS, menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan assesmen sumatif dan formatif. Selain itu, siswa juga menilai aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran IPS telah menyebabkan aktivitas siswa meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari respon yang diberikan siswa dalam pembelajaran, seperti berdiskusi, mengemukakan pendapat saat ditanya oleh guru maupun memberikan jawaban terhadap pendapat temannya.

Hasil penelitian yang dilakukan Suryani & Aman, (2019) berjudul Efektivitas pembelajaran IPS melalui implementasi metode jigsaw ditinjau dari aktivitas dan hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan dalam penggunaan metode Jigsaw dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah kelas VIII di SMP Negeri 1 Masaran Sragen. Selain itu, juga mengetahui efektivitas metode Jigsaw terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Masaran Sragen. Penelitian ini adalah penelitian True Experimental Design dengan desainnya Pretest-Posttest Control Group Design. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik independent sampel t-test berbantuan program SPSS 16.00 or windows. Hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan antara aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS menggunakan metode Jigsaw dibandingkan menggunakan metode ceramah kelas VIII di SMP Negeri 1 Masaran Sragen. Hal ini dilihat dari hasil uji t untuk aktivitas dan hasil belajar. Metode Jigsaw memberikan efek sedang terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Artinya, metode Jigsaw efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Masaran Sragen. Pembelajaran dengan metode Jigsaw membuat siswa bekerja sama dan aktif dengan melakukan aktivitas sendiri-sendiri. Siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan atau menciptakan ide-ide pada cooperative learning yang dipelajari untuk menambah pengetahuan siswa dibandingkan hanya mendengarkan guru ketika menjelaskan. Sama dengan penelitian yang dilakukan bahwa aktivitas pembelajaran berimplikasi secara signifikan terhadap motivasi dan sikap sosial.

Penelitian Ifrianti & Emilia, (2016) yang berjudul Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Min 10 Bandar Lampung. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III MIN 10 Bandar Lampung menjadi permasalahan pada penelitian ini. Oleh karena itu, peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran menjadi upaya dalam penelitian ini. Lembar observasi pada

aktivitas belajar dan tes pada hasil belajar menjadi alat pengumpulan data pada penelitian ini. Ada peningkatan pada siklus I dan II dalam pembelajaran pada hasil penelitian ini dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Rata-rata kativitas siswa 49,375 dan rata-rata hasil 56,87 pada siklus pertama. Persentase 28,12% ketuntasan dicapai oleh siswa. Pada pertemuan II siklus I rata-rata aktivitas siswa 56,25. Kemudian dari rata-rata nilai tes siswa adalah 53,16. 17 siswa mencapai ketuntasan dengan persentase 53,12%. Pada pertemuan I siklus II 69,375 rata-rata aktivitasnya dengan rata-rata hasil tes 70,78. 17 siswa mencapai ketuntasan dengan persentase 53,12%. Pada siklus II pertemuan II 77,5 rata-rata aktivitasnya dengan rata-rata hasil tes adalah 79,53. 28 siswa mencapai keuntasan atau 87,5%, sementara 12,5% atau 4 siswa belum tuntas. Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran kelas III MIN 10 Bandar Lampung mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Pada penelitian ini menunjukkan media pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran.

Mengacu pada apa yang telah dibahas tersebut dapat dikemukakan bahwa aktivitas pembelajaran IPS yang diimplementasikan guru pada SMP Negeri di kota Singaraja adalah terkategori sangat baik. Hal ini diharapkan akan berimplikasi pada Motivasi Belajar dan Sikap Sosial siswa.

Aktivitas Pembelajaran yang dilakukan guru berimplikasi terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut juga berlaku untuk pembelajaran IPS SMP. Semakin baik Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Motivasi Belajar Siswa SMP di kota Singaraja sebagai implikasi Aktivitas Pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran IPS rata-rata tergolong dalam kriteria 'sangat baik' (90,76). Hal tersebut terlihat relatif sama antar SMP Negeri yang ada di Kota Singaraja. Pada pembelajaran IPS motivasi belajar siswa berada pada tingkat kriteria 'baik sampai dengan baik sekali', yang sangat relevan dengan kriteria Aktivitas pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran IPS SMP.

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran yang relevan. Pembelajaran juga telah menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa. Evaluasi yang sesuai dengan kemampuan siswa. Siswa sudah mampu merefleksikan diri. Siswa mampu memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, siswa juga mampu menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Semua aktivitas tersebut telah menyebabkan pembelajaran IPS menjadi menarik yang pada akhirnya berimplikasi dengan semakin meningkatnya motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian oleh Witama et al, (2017) yang judulnya Pemanfaatan Media Sistem Informasi Geografis (SIG) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 1 Selemade. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sebanyak 224 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Selemadeg menjadi populasi dalam penelitian ini. Hal itu ditentukan dengan menggunakan uji kesetaraan terlebih dahulu kemudian dianalisis dengan uji-t setelah itu dilakukan Teknik random sampling yang dilakukan secara acak dengan teknik undian/lotre. Desain faktorial 2x2 menjadi desain yang digunakan dalam penelitian ini. Tes kemampuan motivasi belajar dan tes objektif pilihan ganda untuk hasil belajar digunakan untuk mengumpulkan data-data.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Agustin & Lasmawan, (2019) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together dan Teams Games Tournament Terhadap Pencapaian Kompetensi Belajar IPS Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa di SMP Negeri 1 Sukasada. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sebagai berikut. (1) Perbedaan kompetensi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran NHT dengan TGT. (2) Pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap pencapaian kompetensi belajar IPS. (3) Perbedaan pencapaian kompetensi belajar IPS antara siswa yang belajar menggunakan model NHT dengan TGT pada siswa dengan motivasi berprestasi tinggi. (4) Perbedaan pencapaian kompetensi belajar IPS antara siswa yang belajar mengikuti model NHT dengan TGT pada siswa dengan motivasi berprestasi rendah. Rancangan

penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Data dikumpulkan dengan cara kuesioner motivasi berprestasi dan pencapaian kompetensi belajar IPS pada penelitian ini. Analisis varian 2 digunakan sebagai data analisis. Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut. (1) Ada perbedaan antara pencapaian kompetensi belajar siswa menggunakan model NHT dengan TGT. (2) Ditemukan pengaruh interaksi antara model pembelajaran yang digunakan dengan motivasi berprestasi terhadap pencapaian kompetensi belajar IPS. (3) Ternyata lebih baik menerapkan model pembelajaran NHT pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. (4) Sementara itu, pembelajaran dengan model TGT lebih baik diterapkan pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif THT lebih baik diterapkan pada siswa yang motivasi berprestasinya tinggi sementara siswa dengan motivasi berprestasi rendah lebih tepat menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT.

Widoyoko & Rinawati, (2012) mengatakan motivasi dalam diri seseorang itu muncul disebabkan oleh interaksi antara motif dengan kejadian-kejadian yang telah diamati sebelumnya sehingga mendorong setiap orang untuk mengaktifkan perilaku menjadi tindakan yang nyata. Menurut Arianto dalam Muawanah & Muhid, (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi sebagai berikut. (1) Bersumber dari diri setiap siswa yang memiliki cita-cita maupun tujuan yang ingin dicapai. (2) kemampuan/skill adalah sisi psikologis setiap individu seperti, kecerdasan, mengamati, perhatian, dan daya pikir kritis. (3) Kondisi; psikis dan fisik merupakan kondisi yang dimiliki setiap individu. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti sekolah tidak jarang berhubungan dengan kondisi dan tidak jarang jika kondisi tersebut kurang baik akan mengganggu proses pembelajaran di kelas. Dalam hal fisik misalnya jika kondisi siswa sedang tidak sehat tentu akan menurunkan motivasi belajar. Sementara itu, misalnya siswa sedang lagi ada permasalahan di rumah dengan keluarganya atau bahkan putus cinta tentu akan mengganggu kondisi siswa dalam belajar. Kedua hal itu akan berdampak negatif kepada siswa ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas dan cenderung siswa tidak akan memperhatikan pelajaran di kelas. (4) kondisi lingkungan seperti keluarga, teman sebaya, pergaulan di lingkungan sekolah dan sekitar rumah. (5) Unsur dinamis dalam belajar. Hal ini berkaitan dengan proses pembelajaran yang tidak stabil. Terkadang menguat, terkadang juga melemah atau menghilang tergantung kondisional dari setiap siswa. Misalnya, emosi pada diri siswa, keinginan belajar siswa, kondisi belajar siswa, dan kondisi belajar siswa. (6) Terakhir adalah cara guru mengajar. Cara guru mengajar meliputi interaksi antara guru dan siswa, kedisiplinan dan lain-lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik adanya benang merah antara kontribusi yang signifikan motivasi siswa belajar sebagai implikasi dari aktivitas pembelajaran yang diterapkan guru dalam membelajarkan IPS pada SMP Negeri di Kota Singaraja. Aktivitas Pembelajaran yang dilakukan guru berimplikasi terhadap sikap sosial siswa. Hal tersebut juga berlaku untuk pembelajaran IPS SMP. Semakin baik Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru, semakin tinggi pula sikap sosial siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sikap sosial siswa SMP di kota Singaraja sebagai implikasi Aktivitas Pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran IPS rata-rata tergolong dalam kriteria 'sangat baik' (88,64). Hal tersebut terlihat relatif sama antar SMP Negeri yang ada di Kota Singaraja. Nilai terendah dan nilai tertinggi Sikap Sosial Siswa antar SMP Negeri di kota Singaraja dalam pembelajaran IPS juga tidak berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran yang diimplementasikan guru IPS di kota Singaraja berkontribusi terhadap Sikap Sosial siswa dalam pembelajaran IPS

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arrasyid, (2018) yang berjudul Pengaruh Strategi Card Sort Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau dari Sikap Sosial Siswa kelas V Gugus I Kecamatan Situbondo. Hasil penelitian tersebut menunjukkan: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa IPS ketika yang mengikuti strategi pembelajaran Card Sort dengan dengan pembelajaran konvensional yang diikuti siswa. (2) pada hasil belajar IPS terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan sikap sosial siswa. (3) Pada siswa yang memiliki sikap sosial tinggi terdapat perbedaan belajar ketika menggunakan strategi pembelajaran Card Sort dengan siswa yang mengikuti pembelajaran

konvensional. (4) Namun, berbeda dengan siswa yang memiliki sikap sosial rendah. Model strategi pembelajaran card sort dan model pembelajaran konvensional tidak terdapat perbedaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rismayani, (2020) "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja". Adapun hasil penelitian tersebut sebagai berikut. (1) melalui pembelajaran IPS sikap sosial ditanamkan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja dengan menanamkan kepada diri siswa akan nilai-nilai sikap sosial dengan strategi pembelajaran IPS. Contoh sikap interaksi yang baik kepada siswa baik di dalam maupun luar kelas diberikan oleh kemampuan yang dimiliki guru. Nilai-nilai sikap sosial dengan diberikan kalimat positif yang mengandung sikap sosial ketika memulai pembelajaran dengan mengaitkannya dengan pembelajaran IPS. Media IT digunakan pada pembelajaran IPS. Evaluasi terkait sikap sosial dilakukan. (2) sikap-sikap sosial siswa yang ditanamkan pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja melalui pembelajaran IPS mendapatkan hasil dengan kategori baik. Indikator-indikator yang telah dijabarkan, seperti sopan santun, kejujuran, disiplin diri, dan toleransi kepada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Singaraja berhasil dilakukan oleh guru.

Alivermana Wiguna (dalam Oktavia & Mulabbiyah, 2019) menyatakan yang berkenaan dengan sikap individu dan orang lain atau lingkungan masyarakat disebut dengan sikap sosial. Oleh karena itu, untuk dapat hidup berdampingan, harmonis, dan saling memberikan manfaat yang baik sikap sosial ini dilakukan untuk menjaga hubungan baik seseorang dengan orang lain. Adapun kompetensi yang ditekankan dalam hal ini antara lain disiplin, jujur, toleransi, tanggung jawab, gotong royong, santun, serta percaya diri. Penanaman nilai-nilai sikap sosial oleh guru sangat terantu dengan pembelajaran IPS. Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS diharapkan dapat tercipta dengan baik dan semestinya. Sebagaimana yang sudah dijabarkan sebelumnya mengenai kemampuan guru, rencana pembelajaran IPS, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran, jadi tidak berhenti pada strategi pembelajaran saja untuk penanaman sikap sosial. Hal itu tentu agar penanaman sikap melalui pembelajaran IPS dapat sukses. Dari ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada kontribusi yang signifikan sikap sosial yang berimplikasi melalui aktivitas pembelajaran yang diterapkan guru dalam membelajarkan IPS pada SMP Negeri di Kota Singaraja.

Aktivitas Pembelajaran yang dilakukan guru berimplikasi terhadap motivasi belajar dan sikap sosial siswa. Hal tersebut juga berlaku untuk pembelajaran IPS SMP. Semakin baik Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru, semakin tinggi pula motivasi belajar dan sikap sosial siswa. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa, motivasi belajar dan sikap sosial siswa SMP di kota Singaraja sebagai implikasi Aktivitas Pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran IPS ($F_{hitung} = 90,351 > F_{tabel} = 3,09$) dengan kontribusi sebesar 64,4%. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Aktivitas Pembelajaran IPS dengan Motivasi Belajar dan Sikap Sosial Siswa pada SMP di Kota Singaraja melalui persamaan regresi dengan kontribusi ($R^2 \times 100\%$) sebesar 64,4% Berarti semakin baik Aktivitas Pembelajaran IPS, maka semakin baik pula Motivasi Belajar dan Sikap Sosial Siswa pada SMP di Kota Singaraja.

Hasil penelitian di atas sama dengan penelitian oleh Meyanti, (2021) yang berjudul "Kontribusi Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Laboratorium Undiksha". Penelitian ini bertujuan melihat sejauh mana kontribusi dari motivasi belajar, disiplin belajar, dan sikap sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Laboratorium Undiksha. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian ex post facto. 56 siswa menjadi populasi dalam penelitian ini. Adapun hasil dari penelitian ini sebagai berikut. (1) ditemukan kontribusi secara signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Lab Undiksha, dengan $f_{reg} = 90,190$ dan 62,50% untuk kontribusinya. (2) terdapat kontribusi yang signifikan disiplin belajar dengan $f_{reg} = 62,324$ dan 53,6% untuk kontribusinya. (3) untuk sikap sosial juga terdapat kontribusi signifikan, yakni dengan $f_{reg} = 39,099$ dan 42% kontribusi. (4) Terakhir untuk motivasi, disiplin, dan sikap sosial terhadap hasil belajar terdapat kontribusi signifikan yakni dengan $f_{reg}=57,485\%$ dan 76,80% besar kontribusinya.

Berdasarkan data dan hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ditemukan kontribusi signifikan motivasi belajar dan sikap sosial siswa sebagai implikasi dari aktivitas yang diterapkan oleh guru dalam membelajarkan IPS pada SMP Negeri di Kota Singaraja.

SIMPULAN DAN SARAN

Aktivitas Pembelajaran yang diimplementasikan guru dalam pembelajaran IPS pada SMP Negeri di kota Singaraja dengan nilai rata-rata 86,91 dan tergolong baik kemudian tidak ditemukan variasi yang begitu tajam antar SMP Negeri di Kota Singaraja. Hal tersebut dapat dilihat dari Standar Deviasi yang tidak jauh berbeda antar SMP di Kota Singaraja. SMP di kota Singaraja pada pembelajaran IPS untuk motivasi belajar terklasifikasi dalam kriteria 'sangat tinggi' (90,76) dan relatif homogen antar SMP di kota Singaraja. Aktivitas Pembelajaran yang diterapkan guru dalam Pembelajaran IPS berimplikasi secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di kota Singaraja ($F_{hitung} = 101,711 > F_{tabel} = 3,94$) pada taraf signifikansi 5%. Sikap Sosial Siswa dalam pembelajaran IPS SMP di kota Singaraja tergolong dalam kriteria 'sangat tinggi' (88.64) dan tidak terdapat variasi yang terlalu tinggi antara SMP Negeri yang satu dengan yang lainnya. Aktivitas Pembelajaran yang diterapkan guru dalam Pembelajaran IPS berimplikasi secara signifikan terhadap sikap sosial Siswa SMP di kota Singaraja ($F_{hitung} = 63,041 > F_{tabel} = 3,94$) pada taraf signifikansi 5%. Aktivitas Pembelajaran yang diimplementasikan guru dalam pembelajaran IPS berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Motivasi Belajar dan Sikap Sosial Siswa SMP di Kota Singaraja dengan ($F_{hitung} = 90,351 > F_{tabel} = 3,09$) pada taraf signifikansi 5%.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, L. G. R. U., & Lasmawan, I. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Pencapaian Kompetensi Belajar Ips Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 3(2), 84–95. <https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/PIPS/article/view/3331>
- Arrasyid, H. (2018). Pengaruh Strategi Card Sort Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau dari Sikap Sosial Siswa kelas V Gugus I Kecamatan Situbondo. *International Journal of Elementary Education*, 2(2), 101-107. <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i2.14411>
- Elendiana, M., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran NHT dan Model Pembelajaran STAD Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Educatio*, 7(1), 228–237. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.932>
- Witama, I.W., Wesnawa, I.G.A., & Sriartha, I.P. (2017). Pemanfaatan Media Sistem Informasi Geografis (SIG) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SMP Ngeri 1 Selemadeg. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 1(1), 22-30. <https://doi.org/10.23887/pips.v1i1.2814>
- Ifrianti, S., & Emilia, Y. (2016). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Min 10 Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1–21. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1186>
- Izzatunnisa, L., Suryanda, A., Kholifah, A. S., Loka, C., Goesvita, P. P. I., Aghata, P. S., & Anggraeni, S. (2021). Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi dalam Proses Belajar dari Rumah. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 7–14. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i2.811>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 5(2), 138–151. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/402>
- Mardani, N. K., Nengah Bawa Atmadja, & I Nengah Suastika. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.272>

- Meyanti, I. G. A. S. (2021). Kontribusi Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Laboratorium Undiksha. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(2), 107-116. <http://dx.doi.org/10.23887/pips.v5i2.422>
- Muawanah, E. I., & Muhid, A. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid – 19 : Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 90–98. <https://doi.org/10.23887/jjbk.v12i1.31311>
- Oktavia, N., & Mulabbiyah. (2019). Gawai Dan Kompetensi Sikap Sosial Siswa MI (Studi Kasus Pada Siswa Kelas V Min 2 Kota Mataram). *El Midad; Jurnal PGMI*, 11(1), 19–40. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i1.1903>
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>
- Roviati, E. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi dengan Pengantar Bahasa Inggris pada Siswa SMA RSBI. *Scientiae Educatia*, 1(1), 1–17. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/sceducatia/article/view/469/432>
- Sanjayanti, N. P. A. ., Darmayanti, N. . S., D. Qondias, & Sanjaya, K. (2020). Integrasi Keterampilan 4C Dalam Modul Metodologi Penelitian. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(3), 407–415. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/28927>
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta). Raja Grafindo Persada.
- Septiani, B., & Widda Djuhan, M. (2021). Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sosial Siswa melalui Metode Diskusi pada Mata Pelajaran IPS. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 61–78. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.249>
- Surahman, E., & Mukminan. (2017). Peran Guru Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. *Harmoni Sosial; Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.1136/bmj.3.5922.25>
- Suryani, E., & Aman, A. (2019). Efektivitas pembelajaran IPS melalui implementasi metode jigsaw ditinjau dari aktivitas dan hasil belajar. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 34–48. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.17376>
- Widoyoko, S. E. P., & Rinawati, A. (2012). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2, 278–289. <https://doi.org/10.33084/neraca.v7i2.3560>